

**PENGARUH *SELF-ESTEEM* TERHADAP PEMILIHAN KARIER SISWA**

**KELAS XII DI SMA MUHAMMADIYAH 4 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**uhamka**

**Oleh**

**Syaftiani Wahyu Agustin**

**1601015032**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Self-esteem* terhadap Pemilihan Karier Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta

Nama : Syaftiani Wahyu Agustin

NIM : 1601015032

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	:Dra. Asni, M.Pd., Kons		06-10-2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd		05-10-2020
Pembimbing	: Fatma Nofriza, S.Pd., M.Si		22-09-2020
Penguji I	: Dra. Fitniwilis, M.Pd		22-09-2020
Penguji II	: Eka Heriyani, M.Pd., Kons		21-09-2020

Disahkan Oleh,  
Dekan,



**Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd**  
NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

**Syaftiani Wahyu Agustin:** 1601015032. “Pengaruh *Self-esteem* terhadap Pemilihan Karier Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2020.

Permasalahan yang kerap terjadi pada siswa SMA yaitu terdapat siswa yang masih bingung dengan kelanjutan karier mereka setelah lulus SMA. Hal ini dikarenakan penilaian diri atas kemampuan mereka yang cukup rendah atau disebut *self-esteem*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *self-esteem* terhadap pemilihan karier siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta yang berjumlah 155 siswa. Sehingga, didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Jumlah item kuesioner pada instrumen *self-esteem* dan pemilihan karier adalah sebanyak 49 item pernyataan. Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat *self-esteem* maupun pemilihan karier siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta tergolong dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan anatara *self-esteem* terhadap pemilihan karier siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Pengaruh yang diberikan adalah sebesar 47,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain *self-esteem*.

**Kata Kunci:** *Self-esteem*, Pemilihan Karier, Siswa

## **ABSTRACT**

**Syaftiani Wahyu Agustin:** 1601015032. *"The Influence of Self-esteem on Career Choices for Class XII Students at Muhammadiyah 4 Jakarta Senior High School". Undergraduate Thesis. Jakarta: Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA University, 2020.*

*The problem that often occurs in senior high school students is that there are students who are still confused about the continuation of their careers after graduating from senior high school. This is because their assessment of their abilities is quite low or called self-esteem. This study aims to determine the effect of self-esteem on career choices for class XII students at SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. This research uses quantitative methods. The population in this study were 155 students of class XII at Muhammadiyah 4 Jakarta senior high school. So, the sample obtained in this study were as many as 112 students of class XII at Muhammadiyah 4 Jakarta senior high school. The data collection technique used in this study was a questionnaire using a Likert scale. The number of questionnaire items on the self-esteem and career choices instruments were 49 statement items. The results showed that the level of self-esteem and career choice of class XII students at Muhammadiyah 4 Jakarta senior high school were in the medium category. The results of this study indicate a significance value ( $p$ ) of 0.000 ( $p < 0.05$ ), so the hypothesis in this study is accepted, namely that there is a significant influence between self-esteem on the career choices of class XII students at Muhammadiyah 4 Jakarta senior high school. The effect given is 47.9% and the rest is influenced by variables other than self-esteem.*

**Keywords:** *Self-esteem, Career Choices, Students*

## DAFTAR ISI

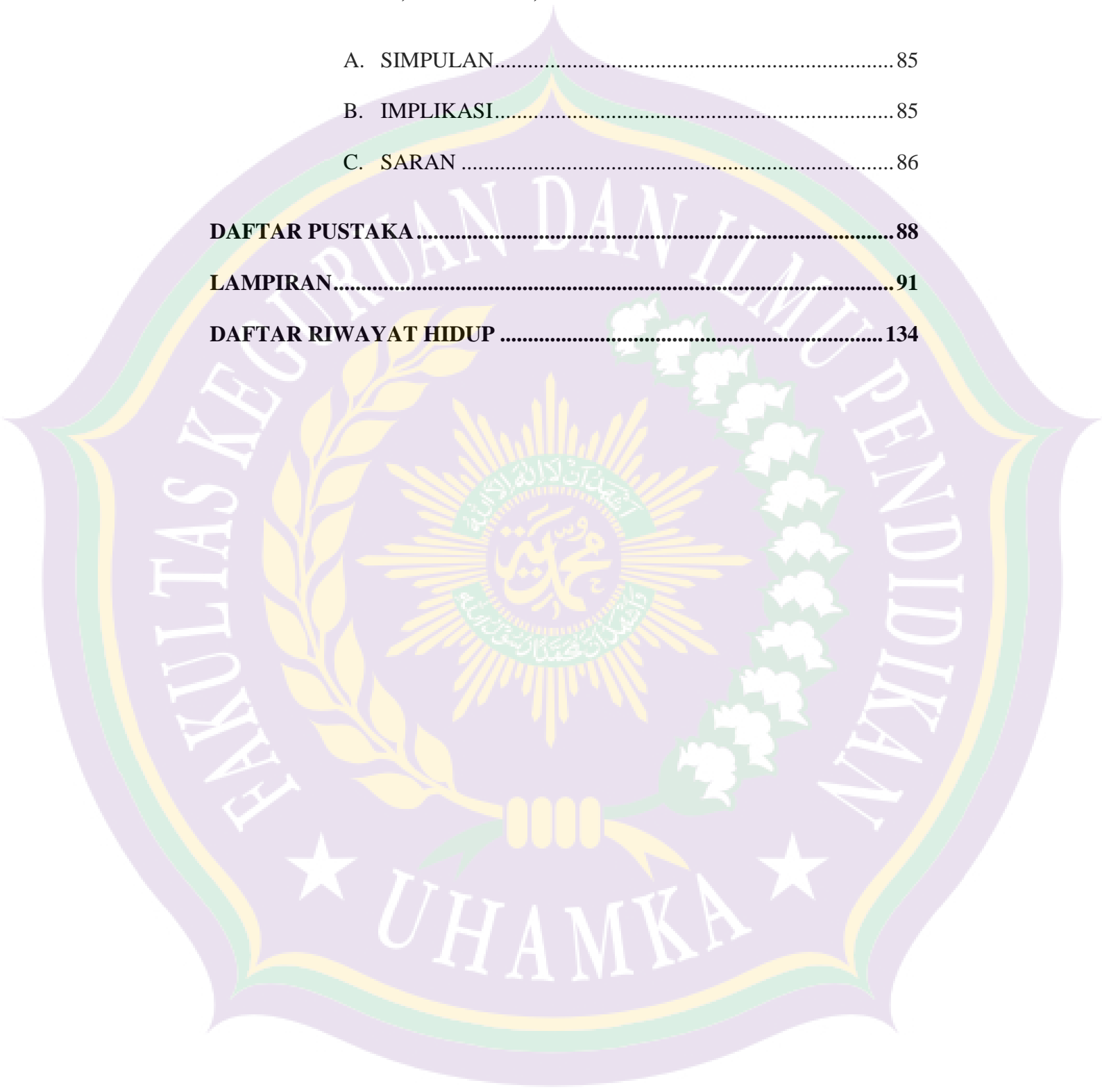
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b> .....	<b>12</b>
A. Deskripsi Teoretis .....	12
1. Pemilihan Karier .....	12
a) Definisi Pemilihan Karier .....	12

b)	Periode Pemilihan Karier .....	14
c)	Aspek-aspek Pemilihan Karier.....	16
d)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier .....	20
2.	<i>Self-esteem</i> .....	21
a)	Definisi <i>Self-esteem</i> .....	21
b)	Karakteristik Individu dalam <i>Self-esteem</i> .....	24
c)	Aspek-aspek <i>Self-esteem</i> .....	26
d)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-esteem</i> .....	27
B.	Penelitian yang Relevan .....	29
C.	Kerangka Berpikir .....	32
D.	Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
A.	Tujuan Penelitian.....	35
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C.	Metode Penelitian.....	37
D.	Populasi dan Sampel .....	37
1.	Populasi .....	37
2.	Sampel.....	38
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	39
4.	Ukuran Sampel .....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	41
1.	Instrumen Pemilihan Karier .....	41

a.	Definisi Konseptual.....	41
b.	Definisi Operasional.....	41
c.	Jenis Instrumen.....	42
d.	Kisi-kisi Instrumen.....	43
e.	Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas	46
2.	Instrumen <i>Self-esteem</i> .....	49
a.	Definisi Konseptual.....	49
b.	Definisi Operasional.....	49
c.	Jenis Instrumen.....	50
d.	Kisi-kisi Instrumen.....	52
e.	Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas	54
F.	Teknik Analisis Data .....	57
1.	Deskripsi Data .....	57
2.	Pengujian Persyaratan Analisis .....	58
3.	Pengujian Hipotesis.....	59
G.	Hipotesis Statistika.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>61</b>
A.	Deskripsi Data .....	61
B.	Pengujian Persyaratan Analisis .....	73
C.	Pengujian Hipotesis .....	76
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
E.	Keterbatasan Penelitian .....	84



<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. SIMPULAN.....	85
B. IMPLIKASI.....	85
C. SARAN .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>134</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2045 Indonesia akan memasuki generasi emas dan akan mendapatkan bonus demografi dengan struktur populasi 70 persen berada pada kelompok usia produktif yaitu usia sekitar 15 – 64 tahun, sedangkan 30 persen berada pada kelompok usia nonproduktif yaitu usia lebih dari 64 tahun dan dibawah usia 15 tahun (Nurlaily, 2020).

Dikatakan sebagai usia produktif yaitu “ketika seseorang masih mampu untuk bekerja dan menghasilkan sesuatu” (dikutip dari [www.kamusbesar.com/usia-produktif](http://www.kamusbesar.com/usia-produktif)). Sedangkan menurut Hayati, Maryani, & Manalu (2006) kelompok usia produktif adalah dimana seseorang dapat berpenghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tingginya struktur populasi pada kelompok usia produktif sangat baik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Berdasarkan data di atas, kelompok usia produktif tersebut dimulai pada fase perkembangan masa remaja yang ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologis dan juga psikososial. Salah satu perubahan karakteristik yang menarik untuk dibahas pada masa remaja akhir yaitu ditandai dengan lebih memperhatikan masa depan mereka (Batubara J. R., 2010).

Hal tersebut, selaras dengan tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002) yaitu mulai mempersiapkan karier ekonomi. Dengan ini, remaja harus mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan mempersiapkan karier mereka secara matang.

Dalam mempersiapkan karier, remaja selalu dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan untuk mengambil sebuah keputusan dan salah satu bentuk pengambilan keputusan karier yang cukup kompleks serta mampu berdampak jangka panjang adalah pemilihan karier (Hijri & Akmal, 2017).

Menurut Marliyah, Dewi, & Suyasa (2014) menjadikan pemilihan karier sebagai suatu tahapan baru dikehidupan mereka khususnya saat remaja, seperti menepatkan diri pada suatu hal dalam kehidupan, melihat kesesuaian posisi dalam kehidupan, dan menentukan posisi yang tepat dalam kehidupan. Sedangkan, menurut Dewa Ketut Sukardi (dalam Azizah, 2017) pemilihan karier didefinisikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan karier yang dilakukan sepanjang hayat bagi mereka yang ingin mendapatkan kepuasan dari pekerjaannya.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dengan karier seseorang dapat memenuhi beberapa kepuasan dari pekerjaannya seperti prestasi, identitas, aktivitas, hubungan antar manusia, serta nafkah lahiriah (Agung dalam Marliyah, Dewi, & Suyasa, 2014). Kemudian karier juga sudah dimulai pada masa kanak-kanak yang disebutkan sebagai suatu cita-cita, hal ini berkaitan dengan suatu bidang pendidikan tertentu, pekerjaan maupun profesi yang diinginkan (Marliyah, Dewi, & Suyasa, 2014).

Ginzberg, Ginzburg, Axelrad, & J. Herma (dalam Winkel & Hastuti, 2004) memandang perkembangan karier sebagai suatu proses pemilihan karier yang dapat dibagi menjadi tiga periode yaitu periode fantasi (dari saat lahir hingga usia 11 tahun), periode tentatif (usia 11 – 17 tahun), dan periode realistik (usia 17 hingga kurang dari 25 tahun).

Kemudian Ginzberg dkk memberikan pandangan terkait pemilihan karier sebagai suatu proses pengambilan keputusan karier yang dilakukan secara berulang-ulang seumur hidup bagi mereka yang mencari kepuasan dalam pekerjaannya. Dengan ini, maka dalam melakukan suatu pemilihan karier biasanya tidak cukup hanya dilakukan sekali dalam seumur hidup, tetapi akan mengalami suatu proses pengambilan keputusan karier kembali dengan jangka waktu tertentu. Ini berarti untuk mencapai kepuasan dalam pekerjaan, maka mereka senantiasa menilai kesesuaian antara perubahan tujuan karier dengan realita dunia kerja (Batubara J. , 2013).

Dalam menentukan sebuah pilihan karier terhadap suatu jurusan maupun pekerjaan yang akan diambil bagi seorang remaja, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Shertzer & Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2004) menguraikan sejumlah faktor internal dan faktor eksternal dalam memilih suatu karier. Faktor internal dipengaruhi oleh keadaan jasmani, bakat, minat, karakteristik atau sifat, pengetahuan, taraf intelegensi, dan nilai-nilai kehidupan. Sedangkan, faktor eksternal dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya, tuntutan pada jabatan, sosial ekonomi suatu negara atau daerah, sosial ekonomi keluarga, pendidikan sekolah, dan sebagainya.

Kemudian menurut Ginzberg dkk menguraikan bahwa terdapat empat variabel yang mempengaruhi pemilihan karier yaitu proses pendidikan, emosional, faktor realita, dan nilai-nilai kehidupan individu yang dianggap perlu dalam pemilihan karier (Batubara J. , 2013).

Berdasarkan hasil survei penelitian sebelumnya dari Aminurrohm, Saraswati, & Kurniawan (2014) faktor pemilihan karier yang memiliki presentase paling tinggi yaitu faktor internal dengan presentase sebesar 74% sedangkan faktor eksternal dengan presentase 66%. Salah satu hal yang berkaitan dengan faktor internal yaitu tentang nilai-nilai kehidupan, karena hal ini memiliki peran sangat penting dalam perilaku seseorang dan akan mempengaruhi harapan serta aspirasi dalam hidup, salah satu contoh dari nilai-nilai kehidupan ialah mencapai taraf prestasi tinggi demi harga diri (Winkel & Hastuti, 2004). Hal ini sependapat dengan Khalim (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karier pada masa remaja adalah harga diri (*self-esteem*).

Menurut Nathaniel Branden (dalam Refnadi, 2018) harga diri atau *self-esteem* merupakan sebuah keyakinan dalam diri bahwa ia memiliki kemampuan untuk bertindak dan menghadapi sebuah tantangan hidup, serta keyakinan dalam hak untuk bahagia, perasaan berharga, layak, dan menikmati hasil dari kerja keras kita.

Salah satu teori *self-esteem* atau harga diri yang paling terkenal yaitu teori dari Coopersmith yang mendefinisikan *self-esteem* sebagai evaluasi yang dilakukan oleh setiap masing-masing individu seperti memandang

dirinya dengan sikap menerima atau menolak, kemudian meyakini kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, keberartian dalam hidup, kesuksesan, maupun sikap keberhargaan orang lain terhadap dirinya. Adapun definisi *self-esteem* atau harga diri secara singkatnya adalah penilaian diri yang dilakukan oleh individu itu sendiri terkait perasaan berharga maupun berarti dalam setiap sikap-sikap individu terhadap dirinya (Coopersmith dalam Widodo & Pratitis, 2013).

Penilaian diri yang dilakukan oleh setiap individu diungkapkan dalam sikap yang tinggi dan rendah. Harga diri (*self-esteem*) yang tinggi akan membuat individu merasa percaya diri, memiliki penghargaan diri yang tinggi, kemudian meyakini akan kemampuan yang dimilikinya, merasa berguna atau dibutuhkan, serta merasakan bahwa kehadirannya sangat diperlukan didalam kehidupannya. Dengan contoh seseorang yang memiliki harga diri atau *self-esteem* yang tinggi, dia merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga ia akan mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan karena keyakinan tersebut yang akan memotivasi diri untuk bersungguh-sungguh untuk mencapai apa yang dia inginkan (Refnadi, 2018).

Sedangkan, individu dengan harga diri yang cenderung rendah membuat individu tidak berani dengan tantangan-tangan yang baru dalam hidupnya dan lebih suka menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik, serta menyenangkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan tuntutan, cenderung tidak berani mengungkapkan pendapat, pemikiran maupun perasaan yang dirasakannya, memiliki rasa takut dalam menanggapi respon dari orang lain,

tidak mampu membina komunikasi yang baik, dan kecenderungan hidupnya merasa tidak bahagia (Engko, Kurniasari, Nirmalasari, & Masusan dalam Refnadi, 2018).

Dengan ini *self-esteem* atau harga diri mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap sikap maupun perilaku seseorang khususnya bagi remaja karena *self-esteem* merupakan salah satu dimensi dari konsep diri dan salah satu aspek dari kepribadian manusia (Kamila & Mukhlis, 2013).

Umumnya remaja sudah dapat mempertimbangkan nilai-nilai yang mereka miliki dalam memilih dan menentukan kariernya, seperti dalam teori Ginzberg (dalam Marliyah, Dewi, & Suyasa, 2014) menjelaskan bahwa usia 15 – 18 tahun sudah dapat memperluas pandangannya mengenai pekerjaan dan sadar akan faktor-faktor yang terlibat dalam pemilihan karier, sehingga remaja mampu mengembangkan konsep diri yang lebih jelas dan tepat berdasarkan kebutuhan untuk memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan dimasa depan.

Dalam suatu pemilihan karier yang dilakukan remaja biasanya dilakukan penuh pertimbangan atas kemampuan yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan faktor internal dalam pemilihan karier yaitu *self-esteem*. Jika individu menilai kemampuan dalam dirinya negatif, maka kecenderungan dalam memilih suatu karier akan sulit dilakukan, berbanding terbalik dengan individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi, maka kecenderungan untuk memilih karier akan mudah dilakukannya.



Pada masa remaja khususnya siswa SMA dapat dikatakan sebagai masa-masa yang cukup kurang menyenangkan bagi mereka. Hal ini dikarenakan, siswa dihadapkan pada berbagai macam tantangan dan rintangan yang harus mereka lewati secara baik dan memuaskan. Seringkali, masalah yang dialami oleh siswa ditahun kelulusannya ialah kebingungan dalam memilih pendidikan lanjutan maupun pekerjaan, banyaknya siswa yang gagal masuk jurusan impian hingga salah jurusan atau harus mengulang tahun depan.

Berdasarkan studi pendahuluan dari instrumen dan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa SMA khususnya kelas XII, masalah yang sering dialami atau dominan kekhawatiran siswa yaitu masalah karier, dimana siswa mengalami kebingungan terhadap pemilihan pendidikan lanjutan maupun prospek yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan pemilihan karier, yaitu suatu proses pengarahan diri kepada suatu tahapan baru dalam kehidupannya dan melihat posisi suatu tahapan baru dalam kehidupannya tersebut sampai pembuatan keputusan karier mereka (Dariyo, 2004).

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sewaktu magang terhadap beberapa siswa kelas XII bahwa masih terdapat siswa yang bingung terhadap kelanjutan kariernya dan juga masih terdapat siswa yang belum memilih kariernya dikarenakan penilaian diri akan kemampuannya yang cukup rendah, hal ini sering disebut *self-esteem*.



Dengan ini, maka salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karier adalah *self-esteem*, yaitu suatu evaluasi global seseorang mengenai dirinya tentang potensi yang dimilikinya (Santrock dalam Maya, Septiani, & Thahroni, 2018).

*Self-esteem* dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan karier dalam penelitian ini karena apabila seseorang mampu menilai dan memandang dirinya terhadap kemampuan atau potensi yang dimiliki secara positif, maka akan membantu individu untuk menentukan jurusan maupun pekerjaan yang sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

Pada penelitian sebelumnya mengenai *self-esteem* dan pemilihan karier terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan pemilihan karier siswa di SMA Negeri 1 Papar tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini, terbukti dengan penghitungan uji korelasi *r Product Moment* didapatkan hasil rhitung = 0,504 dan rtabel = 0,250. Jadi, apabila rhitung  $\geq$  rtabel, maka ada korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut yaitu *self-esteem* dan pemilihan karier (Johan, 2017).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Silitonga, Dahlan, & Utaminingsih (2017) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017” diketahui bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier. Super dalam Santrock (2013) mengatakan bahwa konsep diri seseorang memainkan peranan utama dalam pemilihan

karier. Dalam hal ini bagian dari konsep diri menurut Carl Rogers salah satunya adalah *self-esteem* (Lieswani, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut disalah satu sekolah swasta di Jakarta Timur yaitu di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta dengan mengetahui apakah adanya pengaruh *self-esteem* terhadap pemilihan karier siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Dengan ini, hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta yaitu tentang “Pengaruh *Self-esteem* terhadap Pemilihan Karier Siswa Kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Permasalahan yang sering dialami siswa khususnya kelas XII yaitu masalah karier, dimana siswa mengalami kebingungan terhadap pemilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan pemilihan karier dan *self-esteem*.
2. Masih terdapat siswa yang bingung terhadap kelanjutan kariernya dan juga masih terdapat siswa yang belum memilih kariernya dikarenakan penilaian diri akan kemampuannya yang cukup rendah.

### C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan agar pengkajian dalam penelitian ini tidak terlampaui jauh terhadap apa yang akan disimpulkan. Oleh karena itu permasalahan penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh *self-esteem* terhadap pemilihan karier siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap pemilihan karier siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta?”

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu bimbingan dan konseling terutama berkaitan dengan bidang karier. Mengembangkan teori terutama dalam pengembangan mengenai variabel penelitian yang menjelaskan tentang *self-esteem* dan pemilihan karier, serta diharapkan dapat dimanfaatkan dalam perbandingan untuk penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru BK dapat memahami adanya pengaruh *self-esteem* terhadap pemilihan karier siswa, sehingga guru BK dapat meningkatkan *self-esteem* dan mampu membimbing siswa dalam memilih karier melalui layanan bimbingan karier dengan tujuan untuk mempersiapkan karier siswa sesuai kemampuannya.

### b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh informasi dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta menjadi pribadi yang memiliki *self-esteem* yang tinggi untuk menunjang pemilihan karier yang tinggi pula.

### c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua dengan memberikan pengawasan maupun pengarahan kepada anak-anaknya dalam mengatasi permasalahan kariernya.

### d. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui bahwa adanya pengaruh *self-esteem* terhadap pemilihan karier siswa dan mengetahui besaran pengaruh yang didapat pada variabel pemilihan karier dan *self-esteem*, sehingga untuk kedepannya mampu mengembangkan teori bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 63.
- Azizah, I. N. (2017, juli 23). *Apa yang dimaksud pemilihan Karir?* Retrieved Juli 6, 2020, from Studylib: [www.studylibid.com](http://www.studylibid.com)
- Batubara, J. (2013). Perkembangan dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 43-47.
- Batubara, J. R. (2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 26-27.
- Dariyo, A. (2004). Perencanaan dan Pemilihan Karir Sebagai Seorang Guru/Dosen pada Dewasa Muda. *Jurnal Provitae*, 1(1), 60.
- Dhamayanti, M., Rachmawati, D. A., Arisanti, N., Setiawati, E. P., Rusmi, V. K., & Sekarwana, N. (2017). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Skrining Kekerasan terhadap Anak. *Media Publications*, 5(3), 280-284.
- Ekasari, A., & Andriyani, Z. (2013). Pengaruh Peer Group Support dan Self-esteem terhadap Resilience pada Siswa SMAN Tambun Utara Bekasi. *Jurnal Soul*, 6(1), 2-20.
- Hayati, S., Maryani, E., & Manalu, M. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi*. Jakarta: Erlangga.
- Hijri, S. F., & Akmal, S. Z. (2017). Eksplorasi Karier dan Kebimbangan Karier Siswa SMA di Jadebotabek. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 128-139.
- Johan, M. (2017). Hubungan antara "Self-Esteem" (Harga Diri) dengan Pilihan Karir Siswa di SMA Negeri 1 Papar Tahun Pelajaran 2016/2017. *Artikel*, 2-6.
- Kamila, I. I., & Mukhlis. (2013). Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 101-112.
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved 2020, from Arti Kata Usia Produktif: <https://www.kamusbesar.com/usia-produktif>
- Khalim, A. (2016). Hubungan Harga Diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja. *Publikasi Ilmiah*, 1-14.

- Lieswani, D. (2018, Juni 3). *Apa Itu Self-Concept (Konsep Diri) dan Pentingnya untuk Diri Kita?* Retrieved September 7, 2020, from LadyBird Journal: <https://ladybirdjournal.com/apa-itu-self-concept-konsep-diri-dan-pentingnya-untuk-diri-kita/>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Marliyah, L., Dewi, F., & Suyasa, P. (2014). Persepsi terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan. *Jurnal Provitae*, 1(2), 1-24.
- Maya, Septiani, D., & Thahroni. (2018). Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri Remaja Wanita. *Jurnal Psikologi (PSYCHOPOLYTAN)*, 1(1), 12-18.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurlaily, S. (2020, Maret 22). *Indonesia Emas, Generasi Emas*. Retrieved Juli 06, 2020, from Ayo Bandung: [ayobandung.com](http://ayobandung.com)
- Payadnya, I. A., & Jayantika, I. A. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Refnadi, R. (2018). Konsep Self-esteem serta Implikasinya pada Siswa. *Jurnal Educatio*, 4(1), 16-22.
- Riadi, M. (2017, Desember 7). *Pengertian, Aspek, Komponen dan Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri*. Retrieved Agustus 8, 2020, from Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-aspek-komponen-dan-faktor-yang-mempengaruhi-harga-diri.html>
- Saefuddin, A., Notodiputro, K. A., Alamudin, A., & Sadik, K. (2006). *Statistika Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Sandha, T., Hartati, S., & Fauziah, N. (2012). Hubungan antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 47-82.
- Santrock, J. W. (2013). *Child Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Savitri, D., & Muis, T. (2014). Survey tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK*, 4(3), 1-11.
- Silitonga, B. A., Dahlan, S., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal FKIP UNILA*, 121-133.



Srisayekti, W. (2015). Harga Diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141-146.

Usmawati, E. (2019). Ginzberg's Theory of Career. *Artikel PPPPTK Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling*, 1-18.

Widodo, A. S., & Pratitis, N. T. (2013). Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 131-138.

Winkel, W., & Hastuti, M. S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wulandari, T., & Nurhadianti, D. D. (2019). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa Kelas Xi di Sma Negeri 58 Jakarta. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 3(2), 65-70.